

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sentra “Budi Perkasa” Palembang

- a. Nama Lembaga : Sentra “Budi Perkasa” Palembang
- b. Alamat Lembaga : Jl. Sosial No. 441, Suka Bangun Kec Sukarami Kota Palembang Sumatera Selatan Kode Pos 30151
- c. Status Lembaga : Kementerian Sosial RI

2. Sejarah Sentra “Budi Perkasa” Palembang

Sejarah berdirinya Panti Sosial Bina Daksa “Budi Perkasa” Palembang Sejak tahun 1957, gagasan pendirian kantor Rehabilitation Center (RC) di setiap daerah, harus memenuhi kebutuhan daerah. Oleh karena itu, Dewan Menteri membentuk panitia khusus pada pertemuan ke-40, untuk mempertimbangkan kemungkinan LRPNT di bidang yang adil dan tepat.

Pansus tersebut beranggotakan Menteri Sosial, Menteri Kesehatan, dan Menteri Veteran RI. Rapat kedua Komite Guru diadakan pada tahun 1958. Dr. Sklerosis lateral amiotrofik. Suharso dan pemerintah memutuskan untuk mendirikan cabang Pusat Rehabilitasi Orang Berkebutuhan Khusus (LRPCT) di wilayah tersebut, dan Kementerian Kesehatan mengeluarkan Surat Pernyataan

Nomor 298/11-14-10 Kesehatan Republik Indonesia. Pada tanggal 15 Agustus 1959, cabang RC didirikan di Amerika Serikat yang diberikan nama LRPCT.

Dalam rangka persiapan pendirian LRPCT Cabang Palembang, 6 orang petugas asal Palembang dikirim ke RC Solo untuk mengikuti pelatihan rehabilitasi petugas selama 18 bulan. Pendiri RC dimaksudkan untuk menjadi karyawan. Dimulai pada tahun 1961 dan berakhir pada tahun 1962. Kepala Perwakilan Departemen Sosial Provinsi Sumatera Selatan diangkat menjadi Direktur Utama Persiapan Perencanaan atas perintah Menteri Luar Negeri LRPCT Palembang melalui SK Menteri Sosial RI Nomor 2-1-4/1207 tanggal 3 juli 1961.

Langkah pertama adalah pembebasan lahan untuk LRPCT dan pada tahun 1963 mereka membeli +/- 5 hektar lahan di luar Palembang. Perwakilan Kementerian Sosial Provinsi Sumatera Selatan berkampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang rehabilitasi melalui pameran dan orasi. Balai Rehabilitasi Pribadi (SR) 2506 Bakti Sosial TK. Saya meninjau gedung Panti Asuhan Srivichai di Provinsi Sumatera Selatan. Sumatran memiliki banyak peralatan dan fasilitas untuk digunakan sebagai asrama. Sementara itu, LRPCT cabang baru di Palembang berfungsi sebagai tempat penampungan bagi penyandang disabilitas sebelum pindah ke Solo. Segala hubungan dengan LRPCT cabang Palembang telah sesuai dengan kebijakan, agen dan pejabat Kementerian

Sosial Provinsi Sumatera Selatan. Anggaran belanja selanjutnya akan dibayar dari anggaran pembangunan pusat.

Setelah tahun 1971 LRPCT Meskipun cabang Palembang tidak berfungsi sebagai tempat tinggal dan berbasis pada RC Solo, namun merupakan unit administrasi yang bertanggung jawab langsung kepada Sekretaris Jenderal. Dipimpin oleh Menteri Anak, Keluarga dan Kesejahteraan Sosial (KAKM).

Pada tanggal 19 Desember 1972, LRPCT Cabang Palembang didirikan oleh Direktur Jenderal Departemen Kesehatan RI, Ibnu Hartono, sesuai dengan SK Departemen Kesehatan RI Nomor 1972; 19 10/1973. Letaknya di Palembang... LRPCT merupakan lembaga otonom dan merupakan lembaga Kementerian Rehabilitasi dan Kesejahteraan sejak Konferensi LRPCT Seluruh Indonesia diselenggarakan di Solo pada bulan September 1977. Ruang Lingkup Kegiatan LRPCT Cabang Palembang. Termasuk juga Pulau Sumatera dan Kalimantan Barat. Pasca pemberlakuan SK 41/HUK/KEP/Menteri Sosial RI. Menjadi penghubung teknis dengan Kantor Jaminan Sosial Daerah. Kasus Sumatera Selatan kembali terulang pada 26 April. PERINTAH DIREKTUR JENDERAL BINREHSOS NO.: 06/KEP/BRS/IV/1994 Rumah Kehidupan PRPCT Palembang berganti nama Bina Daksa "Budi Perkasa" Palembang.

1. Visi dan Misi

a. Visi

Visi dari Sentra “Budi Perkasa” Palembang yaitu terwujudnya penyandang disabilitas fisik yang mandiri, berkepribadian dan bermartabat.

b. Misi

Adapun misi dari Sentra “Budi Perkasa” Palembang sebagai berikut:

1. Memberikan keterwakilan perusahaan kepada perwakilan yang kompeten dan melakukan koordinasi internal dan eksternal sesuai dengan kebijakan, prosedur dan tingkat layanan..
2. Memberikan layanan asesmen, dukungan dan rehabilitasi sosial agar penyandang disabilitas dapat mandiri.
3. Kami akan meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan rehabilitasi sosial yang bertanggung jawab, transparan dan efektif di berbagai tingkat.

4. Data Penerima Manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang

Adapun data penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang ini kami dapatkan dari bapak Deni Hamdani S.ST. yang sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penerimaan Manfaat / Peserta Didik

Berbasis Day Care	43 Penerima Manfaat (PM)
Berbasis Comunity	481 Penerima Manfaat (PM)
Berbasis Residensial	66 Penerima Manfaat (PM)
Berbasis Keluarga (Home Care)	201 Penerima Manfaat (PM)

berdasarkan data diatas bahwa total jumlah penerima manfaat di Sentra “Budi Perkasa” Palembang 1,044 penerima manfaat. Terdiri dari berbasis *day care* 43 penerima manfaat, berbasis *community* 481 penerima manfaat, berbasis *residensial* 66 penerima manfaat, berbasis *home care* 201 penerima manfaat, dan kedaruratan 253 penerima manfaat.

5. Data Ruang

Adapun fasilitas – fasilitas yang di terima oleh penerima manfaat (PM) di Sentra “Budi Perkasa”. Berdasarkan data yang kami dapatkan dari Bapak Budi Prayitno S.ST sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Data Ruang

Ruangan	Jumlah
Keterampilan Otomotif	1
Keterampilan Komputer	1
Keterampilan Mixfarming	1
Kerajinan Wanita	1
Bimbingan Mental	1
Gudang II	1
Keterampilan Salon	1
Keterampilan Penjaitan	1
Dapur	1
Mesjid	1
Ruang Makan	1
Asrama	1
Ruang Peksos	1
Ruang Pelayanan Publik	1
Ruang Kesenian Musik	1
Asrama 1	4 Kamar/Ruang
Asrama 2	4 Kamar/Ruang
Asrama Merpati	4 Kamar/Ruang
Asrama Merak	4 Kamar/Ruang
Asrama Nuri	4 Kamar/Ruang
Asrama Putri 1	8 Kamar/Ruang
Asrama Putri 2	8 Kamar/Ruang
Asrama Melur	8 Kamar/Ruang
Pos	2 Ruang

Berdasarkan data diatas bahwa total jumlah data ruangan yang ada di Sentra “Budi Perkasa” Palembang sekitar 61 ruangan yang berfungsi memenuhi kebutuhan penerima manfaat dan pekerja sosial di sana.

6. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di Sentra “Budi Perkasa” Palembang sebagai berikut :

Tabel 4.3

Struktur Organisasi Sentra “Budi Perkasa” Palembang

Nama	Jabatan
Wahyu Dewanto, S.Psi, M.Psi	Kepala Sentra
Wahyu Hendro Darmanto, S.ST	Kepala Subbagian Tata Usaha
Nurazizah, S.Sos Muji Trisilo, S.Sos	Pekerja Sosial Ahli Madya
Sri Hartati, S.Pdi Budi Prayitno, S.ST Deni Hamdani, S.ST	Pekerja Sosial Ahli Muda
Sri Rospatiani, S.Sos Desiyanti Pradiyanita, S.ST	Pekerja Sosial Ahli Pertama
Narti	Pekerja Sosial Pelaksana
Ria Kurnia, S.Sos.I	Penyuluh Sosial Ahli Muda
Indangsyah, S.Sos	

Soffi Anung Apriawan,S.Tr.Sos Hendera,ST	Penyuluh Sosial Ahli Pertama
Riza Azharny,A.Md	Instruktur Terampil)
Ahmad Fahrudin,A.Md.Kep	Perawat Pelaksana Lanjutan
Dewi Christiani Out Shine Eternal, AMK	Perawat Terampil
Sigit Satria Utama,A.Md	Pranata Komputer Pelaksana
Malla,A.Md.OP	Calon Ortosis Protesis Pelaksana
Elmiana,S.Sos,M.Si	Penyuluh Sosial Ahli Muda Sub Koordinator Seksi AAS

Berdasarkan tabel diatas terdapat struktur organisasi dari Sentra “Budi Perkasa” Palembang yang terdiri dari kepala sentra, kepala subbagian tata usaha,beserta 18 pekerja sosial di bidangnya masing-masing.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sentra “Budi Perkasa” Palembang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 juni 2023 sampai 10 juli 2023 dengan judul penelitian “Penerapan Bimbingan Kelompok Berbasis Hadits Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Penerima Manfaat Senta “Budi Perkasa” Palembang. Berikut merupakan identitas subjek penelitian di Sentra “Budi Perkasa” Palembang.

1. Identitas Subjek Penelitian

a. Identitas Subjek 1

Nama : Klien "N"

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Umur : 22 tahun

Alamat : Palembang

Penampilan Fisik : Kurus, tinggi ,kulit sawo matang

b. Identitas Subjek 2

Nama : Klien "A"

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Umur : 16 tahun

Alamat : Musi Banyuasin

Penampilan Fisik : Kurus, tinggi ,kulit putih

c. Identitas Subjek 3

Nama : Klien “K”

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Umur : 16 tahun

Alamat : Banyuasin

Penampilan Fisik : Agak berisi, pendek, kulit putih

d. Identitas Subjek 4

Nama : Klien “RP”

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Umur : 17 tahun

Alamat : Patlawang

Penampilan Fisik : Kurus, tinggi, kulit putih

e. Identitas Subjek 5

Nama : Klien "F"
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Umur : 14 tahun
Alamat : Ogan Komering Ilir
Penampilan Fisik : Kurus, tinggi ,kulit putih

f. Identitas Subjek 6

Nama : Klien "R"
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Umur : 20 tahun
Alamat : Tanjung Kerang
Penampilan Fisik : Berisi, tinggi ,kulit kuning langsung

g. Identitas Subjek 7

Nama : Klien “AS”

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Umur : 30 tahun

Alamat : Lubuk Linggau

Penampilan Fisik : Kurus, pendek ,kulit sawo matang

1. Gambaran Tingkat Kedisiplinan Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Penerima Manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang Sebelum Diterapkannya Bimbingan Kelompok Berbasis Hadits

Berikut ini penelitian hasil wawancara gambaran tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang sebelum dilakukan bimbingan kelompok berbasis hadits.

a. Aspek taat dan patuh terhadap peraturan

Berikut adalah hasil wawancara kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang terhadap taat dan patuh terhadap peraturan.

Tabel 4.4

Hasil Wawancara kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang bagian mampu mematuhi aturan yang berlaku

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Iyo mbak selamo aku disini, aku tuh selalu mematuhi aturan. Selalu ngikut kegiatan di sentra.dak pernah mbak melanggar peraturan sentra	Iya kak, selama saya disini saya selalu mematuhi peraturan. Selalu mengikuti kegiatan yang ada di sentra. Jadi tidak pernah kak saya melanggar peraturan di sentra.
Klien “A”	Alhamdulillah mbak aku selama disini mampu mematuhi aturan dan belum melanggar aturan di sini.	Alhamdulillah kak saya selama disini mampu mematuhi aturan dan belum melanggar aturan di sini.
Klien “K”	Kalau aku keknyo belum mampu mbak mematuhi segalo aturan soalnya masih galak	Kalau saya sih kak, seperti belum mampu kak mematuhi semua aturan, soalnya

	melanggar	masih sering melanggar.
Klien "RP"	Iyo alhamdulillah mbak , aku tuh selalu mematuhi aturan. Selalu ngikut kegiatan di sentra.	Iya alhamdulillah kak, saya tuh selalu mematuhi aturan. Selalu mengikuti kegiatan di sentra.
Klien "F"	Aku tuh selalu mematuhi aturan mbak, yo walaupun kadang maseh melanggar jugo sih mbak.	Saya sih kak, selalu berusaha mematuhi aturan kak, ya walaupun kadang masih melanggar juga sih kak.
Klien "R"	Alhamdulillah mbak aku selamo disini tuh taat aturan, yo walapun kadang-kadang nakal sikit mbak.	Alhamdulillah kak, saya selama disini selalu mentaati peraturan kak. Ya walaupun kadang-kadang masih melanggar kak.
Klien"AS"	Aku tuh mbak dak pernah melanggar aturan selamo disini dan selalu taat peraturan mbak, soalnya takut mbak agk keno tegur peksos.	Saya kak,tidak pernah melanggar peraturan selama disini dan selalu mentaati peraturan kak, soalnya taku kak nanti kena tegur peksos.

Hasil wawancara diatas kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat di sentra “Budi Perkasa” Palembang bagian mematuhi semua aturan yang berlaku. Bahwasanya beberapa penerima manfaat sering tidak mematuhi aturan.

Tabel 4.5

Hasil Wawancara kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang bagian tidak melakukan hal-hal yang dilarang dalam peraturan yang berlaku

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Aku dak pernah mbak melanggar peraturan selama aku sentra	Saya tidak pernah kak saya melanggar peraturan selama saya di sentra.
Klien “A”	Alhamdulillah belum melanggar aturan di sini.	Alhamdulillah belum melanggar aturan di sini.
Klien “K”	Pernah mbak aku ngelanggar. Aku tuh mbak dak taat nian dengan aturan, pernah melanggar aturan, kemaren sih hp aku disita karno jam tedok	Pernah kak saya melanggar. Saya sih kak tidak terlalu taat aturan, dan juga pernah melanggar aturan. Contohnya kemarin kak handphone saya disita

	aku malah main hp. Jadi kalau masalah melanggar aturan pernah mbak	sama peksos, karena seharusnya jam tidur saya malah main handphone. Jadi kalau masalah melanggar aturan pernah kak.
Klien "RP"	Dan alhamdulillah dak pernah macam-macam mbak selamo disini. Pokoknyo dk galak bae ngelanggar aturan	Iya alhamdulillah kak, saya tuh selalu mematuhi aturan. Selalu mengikuti kegiatan di sentra. Dan tidak pernah macam-macam kak selama disini. Intinya berusaha tidak melanggar aturan.
Klien "F"	Pernah mbak melanggar tapi idak terlalu patal contohnyo itu bangun kesiangan mbak	Pernah mbak melanggar tapi tidak terlalu patal contohnya itu bangun kesiangan mbak
Klien "R"	Alhamdulillah mbak aku selamo disini tuh taat aturan	Alhamdulillah kak, saya selama disini selalu mentaati peraturan kak.
Klien "AS"	Alhamdulillah idak pernah melanggar aturan mbak	Alhamdulillah tidak pernah melanggar aturan kak.

Hasil wawancara diatas kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat di sentra “Budi Perkasa” Palembang bagian tidak melakukan hal-hal yang dilarang dalam peraturan yang berlaku. Bahwasanya ada beberapa penerima manfaat pernah melanggar aturan.

b. Aspek menghargai waktu dan mempergunakannya dengan baik

Berikut adalah hasil wawancara kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang bagian menghargai waktu dan mempergunakannya dengan baik.

Tabel 4.6

Hasil Wawancara kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang bagian mampu mengatur waktu dengan baik

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Aku tuh mbak agak susah ngatur waktu, tapi di sentra ini sudah terjadwal galo jadi agak teraturlah	Saya sih kak lumayan susah untuk mengatur waktu, tapi di sentra ini sudah ada jadwal semua kak.
Klien “A”	Alhamdulillah mbak, kalau masalah	Alhamdulillah kak, kalau masalah

	<p>ngatur waktu tuh bisa aja, dan lagi pula di sentra itu semua kegiatan terjadwal jadi insya allah aman.</p>	<p>mengatur waktu tuh bisa saja, dan lagi pula di sentra itu semua kegiatan terjadwal jadi insya allah aman.</p>
<p>Klien “K”</p>	<p>Kalo masalah mengatur waktu ee mbak aku tuh dak pacak mbak kegiatan sentra bae aku kadang telat datang mbak. Jadi yo milok jadwal sentra tulah.</p>	<p>Kalo masalah mengatur waktu ya kak, saya tidak bisa kak, kegiatan sentra saja saya kadang telat datang kak. Jadi saya ikut jadwal sentra saja.</p>
<p>Klien “RP”</p>	<p>Iyo aku dak pacak ngatur waktu mbak, kalo aku ngikuti jadwal sentra tulah mbak dak usah pening-pening.</p>	<p>Iya saya tidak bisa mengatur waktu kak, kalau saya mengikuti jadwal sentra saja kak. Tidak perlu pusing-pusing.</p>
<p>Klien “F”</p>	<p>Iyo kalau aku mbak, orangnyo dak biso ngatur waktu mbak. Yo tapi disentra ini sudah ado galo jadwal kegiatan jadinya bisa liat</p>	<p>Iya kalau saya kak, orangnya tidak bisa mengatur waktu kak. Ya tapi di sentra ini sudah ada semua jadwal kegiatan, jadinya bisa liat</p>

	jadwal mbak.	jadwal kak.
Klien "R"	Aku tuh mbak agak susah ngatur waktu, tapi di sentra ini sudah terjadwal galo mbak jadi mempermudah lah	Saya sih kak, agak susah mengatur waktu, tapi di sentra ini sudah terjadwal semua kak jadi mempermudah lah
Klien "AS"	Kalo aku ngatur waktu dak biso mbak, jadi ngikut jadwal sentra tulah.	Kalau saya mengatur waktu tidak bisa kak, jadi mengikuti jadwal di sentra saja.

Hasil wawancara diatas kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat di sentra "Budi Perkasa" Palembang bagian mampu mengatur waktu dengan baik, bisa kita lihat bahwa sebagian besar penerima manfaat tidak bisa mengatur waktu dengan baik.

Tabel 4.7

Hasil Wawancara kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang bagian mampu mengatur waktu sesuai dengan rencana atau jadwal yang berlaku

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Aku tuh mbak agak susah ngatur waktu, tapi di sentra ini sudah terjadwal galo jadi agak teraturlah	Saya sih kak lumayan susah untuk mengatur waktu, tapi di sentra ini sudah ada jadwal semua kak.
Klien “A”	Alhamdulillah mbak, kalau masalah ngatur waktu tuh bisa aja, dan lagi pula di sentra itu semua kegiatan terjadwal jadi insya allah aman.	Alhamdulillah kak, kalau masalah mengatur waktu tuh bisa saja, dan lagi pula di sentra itu semua kegiatan terjadwal jadi insya allah aman.
Klien “K”	Kalo masalah mengatur waktu ee mbak aku tuh dak pacak mbak kegiatan sentra bae aku kadang telat	Kalo masalah mengatur waktu ya kak, saya tidak bisa kak, kegiatan sentra saja saya kadang telat

	dateng mbak. Jadi yo milok jadwal sentra tulah.	datang kak. Jadi saya ikut jadwal sentra saja.
Klien "RP"	Iyo aku dak pacak ngatur waktu mbak, kalo aku ngikuti jadwal sentra tulah mbak dak usah pening-pening.	Iya saya tidak bisa mengatur waktu kak, kalau saya mengikuti jadwal sentra saja kak. Tidak perlu pusing-pusing.
Klien "F"	Iyo kalau aku mbak, orangnyo dak biso ngatur waktu mbak. Yo tapi disentra ini sudah ado galo jadwal kegiatan jadinya bisa liat jadwal mbak.	Iya kalau saya kak, orangnya tidak bisa mengatur waktu kak. Ya tapi di sentra ini sudah ada semua jadwal kegiatan, jadinya bisa liat jadwal kak.
Klien "R"	Aku tuh mbak agak susah ngatur waktu, tapi di sentra ini sudah terjadwal galo mbak jadi mempermudah lah	Saya sih kak, agak susah mengatur waktu, tapi di sentra ini sudah terjadwal semua kak jadi mempermudah lah
Klien "AS"	Kalo aku ngatur waktu dak biso mbak, jadi	Kalau saya mengatur waktu tidak bisa

	ngikuti jadwal sentra sentra adalah.	kak, jadi mengikuti jadwal di sentra saja.
--	--	--

Hasil wawancara diatas kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat di sentra “Budi Perkasa” Palembang bagian menghargai waktu dan mempergunakannya dengan baik bisa kita lihat bahwa sebagian besar penerima manfaat tidak bisa mengatur waktu dengan baik. Serta mengatur waktu dengan mengikuti jadwal di sentra “budi perkasa” Palembang.

c. Aspek tidak mengulur waktu dan menunda-nunda waktu

Berikut adalah hasil wawancara kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang bagian tidak mengulur waktu dan menunda-nunda waktu.

Tabel 4.8

Hasil Wawancara kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang bagian tidak menunda-nunda shalat berjamaah

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Iyo mbak aku tuh sering nian nunda shalat berjamaah.	Iya kak saya ini sering sekali menunda shalat berjamaah.

Klien "A"	Kalau aku alhamdulillah shalat berjamaah dimasjid mbak ya walaupun kadang masih malasan.	Kalau saya alhamdulillah shalat berjamaah dimasjid kak, ya walaupun kadang masih malas-malas.
Klien "K"	Iyo kalau aku masih jarang untuk shalat berjamaah mbak. Shalat bae masih bolong-bolong	Iya kalau saya masih jarang untuk shalat berjamaah kak. Shalat aja masih bolong-bolong
Klien "RP"	Kalau masalah shalat berjamaah aku tuh jarang mbak, yo kadang bae disuruh peksos buat shalat berjamaah baru ke masjid.	Kalau masalah shalat berjamaah saya ini jarang kak, ya kadang saja disuruh peksos buat shalat berjamaah baru ke masjid.
Klien "F"	Iyo kalau aku yo mbak, untuk shalat berjamaah aku tuh jarang mbak. Kalau di suruh peksos baru shalat berjamaah.	ya kalau saya ya kak, untuk shalat berjamaah saya ini masih jarang kak. Kalau di suruh peksos baru shalat berjamaah.
Klien "R"	Kalo aku mbak, masalah shalat	Kalo saya kak, masalah shalat berjamaah saya

	berjamaah aku tuh sering ngelakuinnyo walaupun harus di suruh dulu samo peksos.	ini sering melakukannya walaupun harus di suruh dulu samo peksos.
Klien"AS"	Kalo aku alhamdulillah mbak, untuk shalat berjamaah rajin yo walaupun harus di suruh dulu samo peksos	Kalo saya alhamdulillah kak, untuk shalat berjamaah rajin ya walaupun harus di suruh dulu sama peksos

Hasil wawancara diatas kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat di sentra "Budi Perkasa" Palembang bagian masih sangat rendah. Dimana penerima manfaat masih sering malas dan harus disuruh atau dimarahi terlebih dahulu untuk melakukan shalat berjamaah tanpa ada kamaan dari diri sendiri.

Tabel 4.9

Hasil Wawancara kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang bagian tidak mengerjakan hal lain diluar prioritas

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Kalo ini sih aku tuh orang selalu ngerjain hal lain mbak diluar rencana yang sudah aku rancang.	Kalo ini sih aku ini orang selalu ngerjain hal lain mbak diluar rencana yang sudah aku rancang.
Klien “A”	Kalau untuk tidak mengerjakan hal lain diluar rencana itu pasti bae mbak	Kalau untuk tidak mengerjakan hal lain diluar rencana itu pasti ada saja kak.
Klien “K”	Nah kalau ini sering nian terjadi di aku mbak, pasti selalu diluar rencana.	Nah kalau ini sering sekali terjadi di saya kak, pasti selalu diluar rencana.
Klien “RP”	Kalo ini hal yang idak mungkin idak terjadi sih mbak. Contohnya bae ee mbak hari minggu	Kalo ini hal yang tidak mungkin tidak terjadi sih kak. Contohnya saja ya kak hari minggu rencana mau

	rencana nak nyuci baju ee malah main hp dan itu sering terjadi.	mencuci baju ya malah main hp dan itu sering terjadi.
Klien "F"	Iyo aku tuh orang selalu ngerjain hal lain mbak diluar rencana yang sudah aku rancang. Jadi hal lain diluar rencana itu pasti bae mbak	Iya saya ini orangnya selalu ngerjakan hal lain kak diluar rencana yang sudah saya rancang. Jadi hal lain diluar rencana itu pasti saja terjadi kak
Klien "R"	Nah kalau ini sering nian terjadi di aku mbak, pasti selalu diluar rencana. Tapi kadang berusaha buat kembali bae ke rencana	Nah kalau ini sering sekali terjadi di saya kak, pasti selalu diluar rencana. Tapi kadang berusaha buat kembali lagi kerencana
Klien "AS"	Nah kalo itu selalu terjadi mbak, melakukan hal diluar rencana itu pasti pernah, malahan sering keknyo.	Nah kalo itu selalu terjadi kak, melakukan hal diluar rencana itu pasti pernah, malahan sering sepertinya.

Hasil wawancara diatas kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat di sentra “Budi Perkasa” Palembang bagian tidak mengerjakan hal lain diluar prioritas. Dimana penerima manfaat masih sering mengerjakan hal lain di luar rencana prioritas.

2. Penerapan Bimbingan Kelompok Berbasis Hadist Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Pada Penerima Manfaat

Untuk mengetahui penyebab dan terjadinya rendahnya kedisiplinan shalat berjamaah pada penerima manfaat, peneliti menggunakan bimbingan kelompok berbasis hadist. Tujuan dari bimbingan ini yaitu agar penerima manfaat di sentra “budi perkasa” Palembang dapat meningkatkan kedisiplinannya, sehingga mereka mampu melakukan aktivitas-aktivitas dengan lancar dan efektif. Adapun langkah-langkah proses penerapan bimbingan kelompok berbasis hadist yang dimulai dari tahap awal yaitu tahap pembentukan dari proses bimbingan yang dilakukan oleh konselor dan klien.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari sabtu 10 Juni 2023 kegiatan bimbingan kelompok dilakukan di Sentra “Budi Perkasa” Palembang. Pada pertemuan pertama ini konselor membangun hubungan dan pendekatan dengan penerima manfaat (klien) secara efektif dan aktif dalam melakukan proses bimbingan dengan mengembangkan empati,kehangatan dan penghargaan. Dalam pendekatan awal kepada klien, peneliti

menginformasikan jadwal kesempatan tanggal, hari dan jam selama pelaksanaan bimbingan.

Serta menjelaskan kesepakatan layanan dimana bimbingan akan berlangsung 2 x 40 menit. Peneliti juga menyampaikan pengertian bimbingan kelompok berbasis hadist, tujuan, fungsi, asas-asas dan langkah-langkah dalam bimbingan kelompok berbasis hadits. Kunci dari tahap pembentukan ini adalah perkenalan dan menerima secara terbuka antara konselor dan klien. Dan jika hubungan sudah terjalin dengan baik maka konselor bisa mengakhiri pertemuan pertama ditahap ini dan akan dilanjutkan dipertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini, dilakukan pada hari kamis 15 Juni 2023. Pada pertemuan kali ini peneliti menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok serta peneliti lebih fokus mengeksplorasi masalah pada klien dan pada tahap ini peneliti menggali apa yang diinginkan, dibutuhkan, dan dipikirkan oleh klien.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari senin 19 Juni 2023. Pada pertemuan kali ini peneliti mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan, menjelaskan bahwasanya pentingnya shalat berjamaah, serta membacakan

hadist tentang kedisiplinan shalat berjamaah. Selanjutnya dilakukan proses tanya jawab mengenai kedisiplinan shalat, serta pembahasan topik secara tuntas.

d. Pertemuan keempat

Pada pertemuan kali ini peneliti pada hari sabtu 24 Juni 2023. Pada sesi ini yang merupakan lanjutan dari sesi sebelumnya, terapis membimbing klien dalam pemeriksaan diri, yaitu membantu klien mengubah pemikirannya dan memahami perubahan pemikirannya. Dengan mengeksplorasi pikiran dan perasaan negatif dalam komunikasi, kami mendorong klien untuk mengidentifikasi dan mengurangi pola pikir negatif, beralih ke pemikiran mandiri, dan membekali klien dengan pengetahuan dan alat untuk mengelolanya. Sikap dan perilaku. Selama waktu ini, konsultan akan memverifikasi pekerjaan yang dilakukan untuk klien.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada hari kamis 6 Juni 2023. Pada tahap ini adalah pertemuan terakhir dalam proses konseling, peneliti menjelaskan pada klien bahwasanya bimbingan kelompok akan diakhiri. Peneliti juga meminta klien untuk mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing klien, dan pesen serta tanggapan anggota kelompok. Kemudian peneliti berterimakasih kepada klien karena sudah bersedia menjalankan konseling ini dengan baik, serta berdoa dan melakukan perpisahan.

3. Gambaran Tingkat Kedisiplinan Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Penerima Manfaat Di Sentra “Budi Perkasa” Palembang Setelah Diterapkannya Bimbingan Kelompok Berbasis Hadist

Berikut ini penelitian hasil wawancara gambaran tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang sesudah dilakukan bimbingan kelompok berbasis hadits.

a. Aspek taat dan patuh terhadap peraturan

Berikut adalah hasil wawancara kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang terhadap taat dan patuh terhadap peraturan.

Tabel 4.10

Hasil Wawancara kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang aspek taat dan patuh terhadap peraturan

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	Iyo mbak alhamdulillah sekarang tuh semakin patuh dengan aturan	Iya kak alhamdulillah sekarang ini semakin patuh dengan aturan kak.

	mbak	
Klien "A"	Iya kak alhamdulillah sekarang ini semakin patuh dengan aturan kak, dan tidak pernah melanggar.	Iya kak alhamdulillah sekarang ini semakin patuh dengan aturan kak, dan tidak pernah melanggar.
Klien "K"	Alhamdulillah mbak sekarang jauh lebih baik akunyo pelan-pelan aku tuh mematuhi aturan disini.	Alhamdulillah kak sekarang jauh lebih baik saya, pelan-pelan saya ini mematuhi aturan disini.
Klien "RP"	Yo alhamdulillah mbak sekarang semakin mematuhi aturan	Ya alhamdulillah kak sekarang semakin mematuhi aturan
Klien "F"	Iyo sekarang tu lah membiasoke buat mematuhi aturan mbak.	Iya sekarang ini sudah membiasakan diri untuk mematuhi aturan mbak.
Klien "R"	Alhamdulillah mbak sekarang lah mematuhi aturan aku dak nakal-nakal lagi	Alhamdulillah kak sekarang lah mematuhi aturan saya tidak nakal-nakal lagi

Klien"AS"	Alhamdulillah mbak sekarang semakin taat aturan.	Alhamdulillah kak sekarang semakin taat aturan.
-----------	--	---

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa aspek taat dan patuh terhadap peraturan menunjukkan bahwa klien sudah mampu mematuhi semua aturan yang berlaku dan tidak melakukan hal yang dilarang.

Tabel 4.11

Hasil Wawancara kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra "Budi Perkasa" Palembang aspek menghargai waktu dan mempergunakannya dengan baik

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien "N"	Alhamdulillah mbak sekarang sudah mulai biso ngatur waktu mbak akunyo	Alhamdulillah kak sekarang sudah mulai bisa mengatur waktu kak saya
Klien "A"	Alhamdulillah sekarang jauh lebih baik mengatur waktunya mbak, mungkin karna juga tau manfaat	Alhamdulillah sekarang jauh lebih baik mengatur waktunya kak, mungkin karna juga tau manfaat dari disiplin waktu itu sendiri sih mbak

	dari disiplin waktu itu sendiri sih mbak	
Klien "K"	Iyo mbak sekarang sedikit-sedikit sudah mulai bisa ngatur waktu mbak	Iya kak sekarang sedikit-sedikit sudah mulai bisa mengatur waktu mbak
Klien "RP"	Alhamdulillah lah bisa mbak ngatur waktu	Alhamdulillah sudah bisa kak mengatur waktu
Klien "F"	Kalau aku alhamdulillah bisa mbak ngatur waktu yo walaupun agk susah sih mbak.	Kalau aku alhamdulillah bisa kak mengatur waktu ya walaupun lumayan susah sih mbak.
Klien "R"	Alhamdulillah mbak sekarang sedikit-sedikit sudah mulai bisa ngatur waktu mbak	Alhamdulillah kak sekarang sedikit-sedikit sudah mulai bisa mengatur waktu mbak
Klien "AS"	Alhamdulillah mbak sekarang sudah mulai bisa ngatur waktu mbak	Alhamdulillah kak sekarang sudah mulai bisa mengatur waktu kak

	sedikit-sedikit.	sedikit-sedikit.
--	------------------	------------------

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa aspek menghargai waktu dan mempergunakannya dengan baik menunjukkan bahwa klien mampu mengatur waktu dengan baik dan mampu melakukan sesuatu sesuai rencana atau jadwal yang ada.

Tabel 4.12

Hasil Wawancara kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang aspek tidak mengulur waktu dan menunda pekerjaan

Subjek	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “N”	alhamdulillah sekarang lebih sering shalat berjamaah mbak di masjid	alhamdulillah sekarang lebih sering shalat berjamaah kak di masjid
Klien “A”	Alhamdulillah mbak sekarang dak malas-malasan lagi shalat berjamaah.	Alhamdulillah kak sekarang sudah tidak malas-malasan lagi shalat berjamaah.
Klien “K”	Kalau aku alhamdulillah mbak dak bolong-bolong lagi shalat dan juga	Kalau saya alhamdulillah kak tidak bolong-bolong lagi shalat dan juga

	<p>sekarang lebih sering shalat berjamaah dimasjid</p>	<p>sekarang lebih sering shalat berjamaah dimasjid</p>
<p>Klien "RP"</p>	<p>Alhamdulillah mbak sekarang rajin mbak aku shalat berjamaah</p>	<p>Alhamdulillah kak sekarang rajin kak saya shalat berjamaah</p>
<p>Klien "F"</p>	<p>Alhamdulillah sekarang lebih sering shalat berjamaah mbak kemasjid, dak perlu disuruh lagi kalau adzan langsung kemasjid.</p>	<p>Alhamdulillah sekarang lebih sering shalat berjamaah kak di masjid, tidak perlu disuruh lagi kalau adzan langsung kemasjid.</p>
<p>Klien "R"</p>	<p>Alhamdulillah sekang idak perlu disuruh peksos dulu mbak aku aman adzan berkumandang langsung otw aku kemasjid malahan sekarang ini aku tuh yang adzan dimasjid.</p>	<p>Alhamdulillah sekang tidak perlu disuruh peksos dulu mbak saya, kalau adzan berkumandang langsung otw saya kemasjid. malahan sekarang ini saya yang adzan dimasjid.</p>
<p>Klien "AS"</p>	<p>Semakin rajin dong mbak dak perlu disuruh lagi kalau shalat berjamaah.</p>	<p>Semakin rajin dong kak tidak perlu disuruh lagi kalau shalat berjamaah.</p>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa aspek tidak mengulur waktu dan menunda pekerjaan menunjukkan adanya peningkatan dalam melaksanakan shalat berjamaah dan penerima manfaat melakukan tanpa harus disuruh atau dimarahi terlebih dahulu oleh pekso tetapi kesadaran diri mereka sendiri.

C. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Kedisiplinan Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Penerima Manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang Sebelum Diterapkannya Bimbingan Kelompok Berbasis Hadits

Ada beberapa gambaran mengenai tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah sebelum dilakukan bimbingan kelompok berbasis hadist yaitu rendah dimana klien tidak mematuhi aturan yang berlaku, tidak dapat mengatur waktu sesuai jadwal atau rencana serta rendah kedisiplinan shalat berjamaah dan menunda-nunda melakukan shalat berjamaah.

2. Penerapan Bimbingan Kelompok Berbasis Hadist Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah pada penerima manfaat

Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan kelompok ini dilakukan lima tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan dan tahapan penutupan. Bimbingan ini dilakukan 5 kali pertemuan dengan menggunakan 5 tahapan, bimbingan dapat disimpulkan bahwa masalah kedisiplinan shalat berjamaah

pada penerima manfaat ada beberapa kemajuan dan mengalami perubahan. Dimana penerima manfaat mulai mematuhi peraturan yang berlaku, tidak melakukan hal-hal yang dilarang, dan penerima manfaat sudah mulai bisa mengatur waktu dengan baik dan tidak menunda-nunda shalat berjamaah.

3. Gambaran Tingkat Kedisiplinan Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Penerima Manfaat Setelah Diterapkan Bimbingan Kelompok Berbasis Hadist

Ada beberapa gambaran tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah setelah diterapkannya bimbingan kelompok berbasis hadits yaitu: penerima manfaat (klien) sudah mampu mematuhi aturan yang berlaku, dapat mengatur waktu sesuai jadwal atau rencana serta meningkatnya kedisiplinan shalat berjamaah dan tidak menunda-nunda melakukan shalat berjamaah.